# ANALISIS PENANDA HUBUNGAN ELIPSIS PADA SARAN PENYAJIAN PRODUK MAKANAN

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


**Oleh:**

**FITRIA SUKMA JANNATI**

**A310160048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**


**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

# ANALISIS PENANDA HUBUNGAN ELIPSIS PADA SARAN PENYAJIAN PRODUK MAKANAN

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh

**FITRIA SUKMA JANNATI**

**A310160048**

Telah diperiksa dan dipersetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 17 Juli 2020

**Drs. Andi Haris Prabawa. M. Hum.**

**NIK. 0628026001**

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI**

**ANALISIS PENANDA HUBUNGAN ELIPSIS PADA SARAN PENYAJIAN PRODUK MAKANAN**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh :**

**Fitria Sukma Jannati**

**A310160048**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu, 17 Juni 2020**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Susunan Dewan Penguji**

1. **Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.** (.....)
   **(Ketua Dewan Penguji)**
2. **Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.** (.....)
   **(Anggotan 1 Dewan Penguji)**
3. **Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.** (.....)
   **(Anggota 2 Dewan Penguji)**

**Surakarta, 17 Juni 2020**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dekan,**

**(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.)**

**NIDN. 0028046501**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2020

Penulis

**Fitria Sukma Jannati**

**A310160048**

# ANALISIS PENANDA HUBUNGAN ELIPSIS PADA SARAN PENYAJIAN PRODUK MAKANAN


## Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendiskripsiskan (1) Mengidentifikasi penulisan saran penyajian produk makanan yang mengandung hubungan penanda elpsis. (2) Menganalisis pengaruh penulisan hubungan penanda elipsis dalam saran penyajian produk makanan. (3) Mengimplementasikan kepenulisan hubungan penanda elipsis dalam pembelajaran teks prosedur di SMA kelas XI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat tiga jenis elipsis yang terdapat pada teks prosedur berupa elipsis nomina, elipsis verba, dan klausa. Namun yang sering ditemukan penulis pada penelitian kali ini adalah elipsis klausa, karena jumlahnya lebih dominan. Tipe ini juga menghilangkan elemen klausa. Elipsis nomina, jenis ini terjadi ketika frasa kata benda atau kata benda dihilangkan atau diandaikan. Elipsis verbal, jenis ini terjadi ketika frase kata kerja atau kata kerja dihilangkan dan itu memiliki dua jenis umum, bergema dan kontras pembantu. Selain itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi guru, siswa, pelajar bahasa Indonesia dan peneliti lain yang terkait dengan penggunaan tiga jenis elipsis.



**Kata kunci:** elipsis, kemasan makanan, teks prosedur, SMA



## Abstract

The purpose of this research is to describe (1) Identify the writing of a food product presentation suggestion that contains a marker of elpsis relationship. (2) Analyzing the effect of writing the elipsis marker relationship in the presentation of food products. (3) Implementing the authorship of eliptical marker relationships in learning text procedures in class XI high school. This research uses qualitative research, using descriptive qualitative research design. Data collection techniques using observation and documentation. Data analysis techniques using interactive analysis. The validity of the data in this study uses triangulation. The results obtained are three types of elipsis contained in the procedure text in the form of noun elipsis, elipsis verbs, and clauses. But what is often found by the writer in this research is elipsis clause, because the number is more dominant. This type also removes clause elements. Elipse nouns, this type occurs when noun phrases or nouns are removed or assumed. Verbal elipsis, this type occurs when verb phrases or verbs are omitted and it has two general types, echoing and contrasting aides. In addition, this research will contribute to teachers, students, Indonesian language students and other researchers related to the use of three types of ellipses.



**Keywords:** elipsis, food packaging, procedure text, high school


## 1. PENDAHULUAN

Perubahan bahasa dalam suatu wacana ataupun tuturan merujuk kepada keefektifan pemakaiannya. Berdasarkan hal tersebut wajar jika terdapat unsur-unsur bahasa yang tidak

dipentingkan akan dilesapkan. Jika tidak adanya pelesapan (elipsis), tuturan akan berbelit-belit dan tidak efisien. Ramlan (1993:24) mengungkapkan bahwa pelesapan adalah unsur kalimat yang tidak dinyatakan secara tersurat pada kalimat berikutnya tetapi kehadiran unsur itu dapat diperkirakan. Berdasarkan pengertian dari Ramlan tersebut maka diketahui bahwa proses pelesapan unsur pada suatu kalimat tidak bisa dilakukan sembarangan. Hal ini dikarenakan kehadiran unsur yang dilesapkan harus dapat diperkirakan.

Pelesapan juga dapat disebut sebagai elipsis yang ditemukan di berbagai wacana, baik wacana tulis maupun wacana lisan. Salah satunya yaitu pada saran penyajian yang berupa teks prosedur. Dalam teks prosedur disetiap kalimat yang mengandung unsur pelesapan dengan kalimat selanjutnya yang terdapat penulisan unsur tersebut akan saling berhubungan. Sering dijuampai pada buku saran penyajian produk makanan banyak kalimat yang kurang efektif dan cenderung mubazir sebab terkesan berbelit-belit yang justru membuat pembaca menjadi bingung dan sering kurang paham. Oleh karena itu, setiap akan memahami kalimat yang mengandung unsur pelesapan, pembaca terlebih dahulu harus memperhatikan unsur yang dilesapkan sebelumnya atau selanjutnya. Kepaduan tersebut dibutuhkan untuk menjaga pemahaman pembaca terkait isi yang disampaikan. Dengan adanya unsur elipsis dalam teks prosedur dapat mengaktifkan pikiran pembaca terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam bahasa tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan elipsis berupa teks prosedur pada saran penyajian produk makanan yang sering dijumpai seperti: prosedur pengolahan mie instan, bubur mutiara, dan lain-lain. Selain itu, teks prosedur yang menjadi sasaran peneliti juga terdapat pada sosial media dan buku saran penyajian produk makanan. Pemilihan judul elipsis dikarenakan dalam teks prosedur pada saran penyajian produk makanan yang lebih dominan adalah penanda hubungan elipsis. Sumber data yang dipergunakan adalah kemasan produk makanan dan langkah-langkah penyajian produk makanan di media sosial karena sering dijumpai pada lingkungan sekitar, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari sumber data.

Penelitian yang tertuju pada penanda hubungan elipsis ini dengan alasan karena bahasa dan penempatan kata yang digunakan pada saran penyajian produk makanan cenderung banyak yang mengandung elipsis. Hal ini dilakukan demi kepraktisan dalam penggunaan kalimat dan lebih efisien. Selain itu, peniliti ingin lebih memahami tentang penanda hubungan elipsis. Begitu pula dengan pembaca, untuk menyampaikan maksud dan pesan yang terkandung dalam saran penyajian produk makanan menggunakan teks prosedur.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian kualitatif. liti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan beragam penemuan baru dan nyata yang berasal dari lapangan. Dharma (2008 : 22) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji dalam perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang kriteria mutunya ditentukan oleh kredibilitas peneliti *(credibility)*, yang mencakup pengetahuan yang cukup, pengalaman dan pemahaman konteks yang mendalam. Sekaligus pula, data atau informasi yang diperoleh benar-benar berasal dari orang yang mengalami langsung peristiwa, gejala, fakta atau realita tersebut dan mampu mengungkapkan dan menceritakannya kembali secara jelas kepada peneliti.

Desain penelitian yang digunakan lebih menitik beratkan pada analisis elipsis, analisis akan dilakukan pada saran penyajian produk makanan. Elipsis tersebut diambil dari saran penyajian produk makanan yang ada dibuku saran penyajian produk makanan, sesial media, dan kemasan produk makanan. Untuk memperoleh data elipsis dilakukan observasi. Setelah data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis setiap teks prosedur yang ada. Berdasarkan hasil analisis tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dibawah ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan penulis yaitu ada tiga jenis elipsis yang terdapat pada teks prosedur berupa elipsis nomina, elipsis verba, dan klausa. Namun yang sering ditemukan penulis pada penelitian kali ini adalah elipsis klausa, karena jumlahnya lebih dominan. Tipe ini juga menghilangkan elemen klausa atau kata ganti subjek. Elipsis nomina, jenis ini terjadi ketika frasa kata benda atau kata benda dihilangkan atau diandaikan. Elipsis verbal, jenis ini terjadi ketika frase kata kerja atau kata kerja dihilangkan dan itu memiliki dua jenis umum, bergema dan kontras pembantu. Selain itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi guru, siswa, pelajar bahasa Indonesia dan peneliti lain yang terkait dengan penggunaan tiga jenis elipsis.

Selanjutnya, penulis menemukan penanda hubungan elipsis pada saran penyajian produk makanan yang terdapat pada kemasan produk makanan, buku penyajian masakan, dan di sosial media.

**3.1 Penulisan Penanda Hubungan Elipsis pada Saran Penyajian Produk Makanan.**

Dari data yang sudah diperoleh berikut adalah penulisan penanda hubungan elipsis pada saran penyajian produk makanan yang ditemukan pada kemasan produk makanan dan sosial media.

3.1.1 Elipsis nomina

1. "Goreng tempe dalam minyak panas. Sajikan panas." (Data 1)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis nomina, karena ada nomina *minyak panas* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya nomina *"minyak panas"*. Karena pada intinya menggoreng itu menggunakan minyak panas.
2. "Tambahkan kentang dan masakan ditutup dengan tutup panci serasi, kecilkan api dan masak hingga daging empuk." (Data 2)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis nomina, karena ada nomina "*tutup panci serasi"* yang dapat dielipsisikan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanda adanya nomina *"tutup panci serasi"*. Karena ketika memasak menggunakan panci dan akan ditutup, tentu menutupnya menggunakan tutup panci.
3. "Sementara itu tepung maizena dicairkan dengan air dan masukkan ke dalam sop jika sudah hampir matang" (Data 3)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis nomina, karena ada nomina *"dengan air"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya nomina *"dengan air"*. Karena mencairkan maizena seperti dalam data tersebut sudah tentu dengan air.

3.1.2 Elipsis verba

1. "Tambahkan air 2 gelas (400 mili), aduk rata sambil panaskan hingga mendidih." (Data 4)

   Keterangan:

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis verba, karena ada kata kerja "*rata"* yang dapat diepilsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya verba *"rata"*. Karena mengaduk bertujuan untuk meratakan masakan yang sedang dalam proses pengolahan.

2. "Belimbing dibuang pinggirannya yang kasar dan dicuci bersih, sisihkan" (Data 5)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis verba, karena ada kata kerja "*sisihkan"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya verba *"sisihkan"*. Karena tentu ketika selesai membersihkan belimbing dan akan melanjutkan ke prosedur selanjutnya pasti akan menyisikan yang lain terlebih dahulu.

3. "Kalau sudah harum masukkan jamur merang, irisan kol dan daun mangkokan tunggu hingga melayu dan masukkan isi terong." (Data 6)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis verba, karena ada verba *"tunggu"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya verba *"tunggu"*. Karena ketika memasak membutuhkan waktu, jadi harus siap menunggu.

4. "Cucilah otak bersih-bersih, masukkan ke dalam air panas sejenak dan potong-potong.

   Potongan hendaknya tidak terlalu tipis" (Data 7)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis verba, karena ada verba "*bersih-bersih"* dan "*potongan hendaknya"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya verba *"bersihbersih"* dan *"potongan hendaknya"*. Karena tujuan mencuci adalah untuk membersihkan dan verba potongan hendaknya tersebut terlalu berlebihkan sehingga terkesan mubazir.

5. "Campur ikan dengan bumbu, bungkus dengan daun pisang (dipepes), berikan bumbu yang cukup pada kedua sisinya.) (Data 36)

   Keterangan:

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa *"dipepes"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa "dipepes". Karena judul dari saran penyajian dalam teks prosedur tersebut berkaitakn dengan pepes ikan.

6. "Cucilah kepiting bersih-bersih, belah jadi dua." (Data 33)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa *"bersih-bersih*" yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"bersih-bersih"*. Karena mencuci bertujuan untuk membersihkan sesuatu terutama dalam membersihkan kepiting sebelum dimasak.

3.1.3 Elipsis Klausa

1. "Kalau sudah mendidih masukkan ikan dan terong. Masak hingga matang. Kalau akan menghidangkan, lengkuas dan sereh dikeluarkan" (Data 8)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa "*kalau sudah mendidih"* dan "*kalau akan dihidangkan"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya kalusa *"kalau sudah mendidih"* dan *"kalau akan dihidangkan"* Karena tujuan merebus adalah supaya mendidih dan semua masakan yang selesai dimasak tentu akan dihidangkan dengan cara masing-masing atau tergantung selera.

2. "Kini segera potong-potong belimbing wuluh dalam potongan 1 cm, dan masukkan kedalam tumisan. Aduk sejenak (2 menit) dan angkat dari api karena belimbing tidak bolet terlalu lunak." (Data 9)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa "*kini segera"* dan "*(2 menit)"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"kini segera"* dan *"(2 menit)"* Karena pengaturan waktu ketika memasak akan diatur sedemikian rupa oleh pihak yang memasak dan waktu ketika mengaduk adalah sejenak atau tidak harus 2 menit.

3. “Sajikan dengan tambahan manga kwini dan tomat yang telah diiris diatas hidangan ikan berbumbu ini.” (Data 10)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa “*yang telah diiris”* dan “*berbumbu ini”* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *“yang telah diiris”* dan *“berbumbu ini”*. Karena kalimat sebelumnya sudah menjelaskan bahwa manga dan tomat tersebut telah diiris, sehingga ketika diulangi klausa tersebut dapat dihilangkan dan tidak mengubah arti. Kemudian, ketika ikan akan disajikan, tentu sudah dalam keadaan berbumbu.

4. “Olesi wajan dengan minyak, letakkan beberapa potong sereh kemudian 1 sendok makan bumbu No.5 di atasnya dan setelah itu beberapa potong tahu, demikian seterusnya hingga habis, paling atas taburkan sisa kelapa.” (Data 11)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa “*setelah itu*, *demikian*, dan *paling atas”* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *“setelah itu, demikian,* dan *paling atas”*. Karena ketiga klausa tersebut terlalu berlebihan dalam penempatannya. Pembaca masih dapat memahami kalimat yang menjadi contoh tanpa adanya klausa tersebut.

5. “Nenas dikupas, dibuang matanya. Kemudian dicuci bersih dan dipotong-potong sebesar dadu atau setengah ruas jari.” (Data 12)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa “*dibuang matanya”* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *“dibuang matanya”*. Karena cara mengupas nanas adalah dengan cara membersihkan kulitnya dan membuang matanya.

6. “Cabe merah dipotong-potong membulat, sebesar 2 cm.” (Data 13)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa “*sebesar 2 cm”* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang

tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"sebesar 2 cm"*. Karena pembaca yang akan memasak tidak mungkin mengukur ketika hendak memotong cabe.

7. "Hangatkan 3 sendok makan minyak bekas menggoreng terong, masukkan daging giling, tumis hingga daging setengah matang." (Data 14)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa "*bekas menggoreng terong"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"bekas menggoreng terong"*. Karena ketika hendak menggoreng tidak harus menggunakan minyak bekas, jika yang memasak ingin menggunakan minyak baru pun tidak menjadi masalah dan justru lebih sehat.

8. "Pete dibersihkan dan dipotong serasi (secukupnya)" (Data 15)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa "*serasi (secukupnya)"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"serasi (secukupnya)"*. Karena memotong pete dengan bentuk tak beraturan tidak akan mengubah rasa pada masakan.

9. "Jika akan menghidangkan, ikan ditata diatas piring sajian, saos nomor 3 dituangkan diatas ikan dan hiasi dengan daun kemangi dan telur rebus." (Data 16)

   Keterangan:

   Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa "*jika akan menghidangkan"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"jika akan menghidangkan"*. Karena selesai memasak, tentu hasih masakan akan dihidangkan untuk dinikmati.

10. "Kelapa diparut, disangrai (goreng tanpa minyak) hingga kecoklat-coklatan kemudian ditumbuk hingga halus." (Data 17)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa "*(goreng tanpa minyak)"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat

yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"(goreng tanpa minyak)"*. Karena seseorang yang akan memasak pasti paham bahwa disangrai adalah memasak tidak menggunakan air maupun minyak.

11. "Tumislah bumbu nomer 4 dalam minyak sisa menggoreng daging. Jika sudah harum masukkan daging yang telah digoreng kering" (Data 18)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa "*yang telah digoreng kering"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"yang telah digoreng kering"*. Karena pada tahap sebelumnya sudah dijelaskan bahwa daging telah digoreng terlebih dahulu.

12. "Masukkan bawang merah, cabe merah, tomat, belimbing wuluh, jahe, sereh, daun kemangi, daun jeruk, garam dan merica dalam rebusan kepala ikan dan masak hingga matang." (Data 19)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa "*dalam rebusan kepala ikan"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"dalam rebusan kepala ikan"*. Karena pada tahap sebelumnya telah menjelaskan bahwa proses tersebut merupakan proses memasak ikan.

13. "Bawang merah diiris tipis dan ditumis dengan 2 sendok makan mentega bekas menggoreng ayam hingga wangi" (Data 20)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa "*hingga wangi"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"hingga wangi"*. Karena aroma dalam memasak tidak menjadi patokan tingkat kematangan makanan yang sedang dalam proses pemasakan. Jadi, kurang efektif jika klausa *"hingga wangi"* dicantumkan dalam teks prosedur pada saran penyajian produk makanan.

14. “Telur dikopyok perlahan-lahan dengan egg better (pengopyok telur) jangan menimbulkan terlalu banyak busa, masukkan gula perlahan-lahan sambil dikopyok hingga gula larut.” (Data 30)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa *“egg better”* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *“egg better”*. Karena saran penyajian pada teks prosedur yang dijadikan sebagai contoh merupakan tulisan orang Indonesia, otomatis sasarannya adalah orang Indonesia. Jadi lebih efektif jika menggunakan bahasa Indonesia murni supaya lebih mudah pula untuk dipahami.

15. “Tumis sampai harum bumbu + keningar + adas dan tomat. (Data 31)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa *“sampai harum”* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *“sampai harum”*. Karena target kematangan suatu masakan bukan dati harumnya. Jadi kurang efektf jika klausa *“sampai harum”* dicantumkan dalam teks prosedur.

16. “Masukkan daging ke dalam bumbu yang ditumis, tambahkan air, rebuslah sampai daging lunak.” (Data 32)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa *“ke dalam bumbu yang ditumis”* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tetera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *“ke dalam bumbu yang ditumis”*. Karena pada tahap sebelumnya telah menjelaskan bahwa bumbu terlebih dahulu ada yang telah ditums. Jadi, tidak perlu tambahan penejelasan *“ke dalam bumbu yang ditumis”*, pembaca masih bisa memahami kalimat tersebut.

17. “Parut kelapa, buatlah santan kurang lebih 1 ½ gelas.” (Data 34)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa *“parut kelapa”* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang

tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"parut kelapa"*. Karena sebelum membuat santan terlebih dahulu kelapa diparut, kemudian di beri air dan diperas santannya. Kecuali jika menggunakan santan instan, tak perlu parut kelapa.

18. "Haluskan bumbu-bumbu, tambahkan petis. Campurkan bumbu-bumbu dengan daging, tumis dalam minyak." (Data 35)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa *"bumbu-bumbu"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"bumbu-bumbu"*. Karena pada tahap sebelumnya telah dijelaskan bahwa bumbu-bumbu telah dihaluskan dan bisa dicampur.

19. "Bawang merah, bawang putih, cabe merah, cabe hijau diiris tipis dan ditumis dengan minyak hingga harum. Bubuhkan salam dan lengkuas dan bumbui dengan gula pasir dan 2 sdt garam, tuangkan santan dan diaduk-aduk agar santan tidak pecah." (Data 38)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa *"dalam minyak hingga harum"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"dalam minyak hingga harum"*. Karena ketika menumis tentu menggunakan minyak dan patokan kematangan masakan tidak ditentukan dari aromanya.

20. "Masukkan air yang sesuai banyaknya di dalam panci, kemudian masukkan ayam dalam air panas putar-putarkan ayam selama 5 menit sehingga masak dan rata kulit luarnya. Keluarkan ayam itu dari panci untuk didinginkan." (Data 39)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa *"yang sesuai banyaknya"* dan *"dalam air panas"* yang dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa *"yang sesuai banyaknya"* dan *"dalam air panas"*. Karena ketika hendak merebus masakan, takaran air dalam panci tentu telah dipertimbangkan sedemikian rupa oleh pembaca. Kemudian, sebelum memasukkan ayam dalam

tahap tersebut telah dijelaskan bahwa air sebelumnya telah direbus terlebih dahulu yang menjadikan air itu panas.

21. "Haluskan cabe merah, gula merah, terasi dan garam dan tumislah dengan 2 sendok makan minyak bekas menggoreng tahu hingga harum." (Data 21)

    Keterangan:

    Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat elipsis klausa, karena ada klausa "*minyak bekas menggoreng"* yang seharusnya dapat dielipsiskan. Penulisan dalam kalimat yang tertera sebagai contoh masih dapat dipahami tanpa adanya klausa "minyak bekas menggoreng". Karena pembaca bebas akan menggunakan minyak yang masih baru tidak menjadi masalah.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam Bab IV, maka peneliti menarik kesimpilan hasil penelitian penanda hubungan elipsis yang terdapat pada saran penyajian produk makanan dan implementasinya dalam pembelajaran teks prosedur sebagai berikut:

1. Elipsis dalam saran penyajian produk makanan yang terdapat pada kemasan produk makanan, media sosial, dan buku menemukan adanya elipsis nomina, elipsis verba, dan elipsis klausa. Jumlah persentase yang ditemukan peneliti dalam elipsis nomina 7,5%, elipsis verba 15%, elipsis klausa 52,5%, elipsis klausa beserta pengaruh 25% dari akumulasi keseluruhan elipsis. Berdasarkan persentase tersebut menyimpulkan bahwa elipsis klausa lebih dominan dibanding elipsis nomina dan elipsis verba. Karena penulis saran penyajian produk makanan kurang memahami efektifitas bahasa Indonesia.

2. Elipsis nomina yang terdapat dalam saran penyajian produk makanan berupa pelesapan (penghilangan) kata benda. Sedangkan elipsis verba yang dilesapkan adalah kata kerja. Kemudian pada elipsis klausa yang dilesapkan adalah klausa yang terdapat dalam saran penyajian produk makanan tersebut. Ada pula elipsis klausa beserta pengaruh perubahan yang disertakan dengan penyempurnaan kalimat.

3. Penggunaan elipsis dalam saran penyajian produk makanan yang berupa elipsis nomina, elipsis verba, elipsis klausa. kebanyakan tidak memperhatikan penulisan sesuai kaidah dalam bahasa Indonesia. Hal itu ditunjukkan dengan adanya jumlah persentase terutama pada elipsis klausa yang lebih mendominasi. Elipsis klausa mencapai 21 data dari data keseluruhan yang

berjumlah 40 data. Kemudian elipsis klausa yang disertakan dengan pengaruh perubahan berjumlah 10 data. Elipsis verba 6 data, dan elipsis nomina yang paling sedikit yaitu 3 data. Dari jumlah data yang ditemukan dalam elipsis pada saran penyajian produk makanan menyebabkan terjadinya perubahan penulisan yang harus disesuaikan dengan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan berbagai hal yang menarik lagi untuk penelitian lanjutan yang berupa elipsis dalam kemasan produk makanan dengan menyesuaikan kaidah penulisan dalam bahasa melalui Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

## DAFTAR PUSTAKA


Alam, Hendri. 2018. "Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Demonstrasi". *Jurnal Diksatria*. 1 (1). 32-39.

Ananti, Okyana Giti dkk. 2019. "Pemanfaatan Teks Prosedur pada Majalah Marketeers Sebagai Bahan Ajar dalam Bentuk LKPD". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran).* 112.

Candrawati, Luh Komang. 2014. Aneka Perpaduan Leksikal sebagai Penanda Kohesi Antar kalimat dalam Wacana Bahasa Bali. *Jurnal Aksara*. 26 (1). 1-13.

Devi, Paramita Candra dkk. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Modal Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kleas XI SMA Negeri 1

Eriyanti, Ribut Wahyu. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif Bagi Mahasiswa." *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 3 (1). 98-106.

Fitriani dkk. 2017. "Keefektifan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X SMK". *Jurnal Pendidikan: Teori, Pendidikan, dan Pengembangan*. 2 (12). 1683-1691.

Mawarti, Titis. 2014. "Peranti Kohesi dalam Karangan Siswa SMP". *Jurnal Edu-Kata*. 1 (2). 101-110.

Pradana, Putu Gede dkk. 2015. “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Discovery Learning di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh”. *E-Journal Jurusan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*. (3) 1. 1-11.

Pratiwi, Happy Atma dkk. 2016.”Aspek Kohesi Konjungsi dalam Wacana Opini pada Majalah Tempo dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Gramatika*. 1 (1), 45-56.

Pramesti, Restu Unika. 2015. “Analsis Penanda Hubungan Elipsis pada Wacana Label Pasta Gigi”. *Artikel Publikasi Ilmiah.*

Ramadhani, Azza Aulia dkk. 2018. Strategi “Ketela Pitak” dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Kelas X. *Jurnal Lentera*. 1 (2). 65-78.

Sofiantum. 2019. “Pengembangan Bahan Ajar (LKS) Bergambar Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa MTs Kelas VIII Miftahul Ulul Pamekasan Madura”. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.* 7 (1). 108-119.

Sorraya, Artifa. 2014. “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa untuk Kelas X SMK”. *Jurnal Nosi.* 2 (2). 13-27.

Wahyudi, Budi Agus dkk. 2009. “*Bahasa Indonesia untuk penulisan Karya Ilmiah*”. Yogyakarta: Media Pustaka

Zurita, Isesma dkk. 2017. “Pengaruh Teknik Cory The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas

VII MTsN Lubuk Buaya Kota Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 6 (2). 167-174.

Brcart. Jose. 2013. “Entre El Borrado Y La Reconstruccion: Nuevos Enfoques En El Tratamiento Grammatical De La Ellipsis”. *Linguistica teorica: analisi I perspectives.* 159-189.

Wiyanti Endang. 2016. “Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 16 (2). 188-202.

Sujono Adi. 2014. “Terjemahan Elipsis dan Acara Referensi di JK Harry Petter Rowling dan Permasalahan Kebakaran”. *Jurnal Studi Bahasa* UNS. 3 (2). 55-66.

Priadi Arum. 2014. “Analisis Elipsis dalam The Jakarta Post Cartoon: A Case Belajar”. Jurnal Studi Bahasa Ahmad Dahlan (ADJES). 1. 60-80.

Azwan. 2019. “Jenis-jenis Elipsis dalam Stephenie Mayer’s *The Short Second Life of Bree Tanner* Menggunakan Analisa Syntactic”. *Institut Agama Islam Negeri Ambon*. 5 (1). 67- 98.

Herlina. 2017. “Analisis Elipsis dalam Kronis Film Narnia oleh Clive Stave Staples Lewis”. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris.* 5 (3). 31-33.

Roni Rusman dkk. 2017. “Elipsis di Robert Louis Stevenson’s Novel Island Novel”. *Jurnal Analisis Konten.* 4 (2). 51-87.

Silalihi Ulber. 2010. *Metode dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Bina Budaya.